SKRIPSI

PERAN *COLLECTIVE SECURITY TREATY ORGANIZATION* TERHADAP KONFLIK KAZAKHSTAN TAHUN 2022

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh:

Sona Valentina

NIM. E1111191044

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

PERAN *COLLECTIVE SECURITY TREATY ORGANIZATION* TERHADAP KONFLIK KAZAKHSTAN TAHUN 2022

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh:

Sona Valentina

NIM. E1111191044

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERAN *COLLECTIVE SECURITY TREATY ORGANIZATION*

TERHADAP KONFLIK KAZAKHSTAN TAHUN 2022

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Sona Valentina
NIM. E1111191044

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP, M.Si Tanggal: 24/07/2026
NIP. 197408102002122002

Dosen Pembimbing Pendamping

Hardi Alunaza SD, S.IP, M.HI Tanggal : 22/07/2026
NIP. 199012082082023211020

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN *COLLECTIVE SECURITY TREATY ORGANIZATION* TERHADAP KONFLIK KAZAKHSTAN TAHUN 2022

Oleh:

Sona Valentina

NIM. E1111191044

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pada Hari/Tanggal : Kamis / 30 Juli 2026

Waktu : 13.00

Tempat : Ruang Sidang R 1

Tim Pembahas

Ketua	Sekretaris
Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP	Hardi Alunaza SD, S.IP, M.HI
NIP. 196911222002121002	NIP. 199012082082023211020
Pembahas Utama	**Pembahas Pendamping**
Ori Fahriansyah, S.IP, M.Si	Laras Putri Olifiani, S.IP, M.H.I
NIP. 196911222002121002	NIP. 199204232019032013

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan. S. sos. M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penjelasan terkait peran dari organisasi internasional *Collective Security Treaty Organization* (CSTO) dalam menghadapi konflik di Kazakhstan tahun 2022. Kazakhstan mengalami krisis keamanan domestik yang bermula dari protes kenaikan harga bahan bakar dan berkembang menjadi kerusuhan, penjarahan, kekerasan, serta bentrokan bersenjata yang dikenal sebagai peristiwa *Bloody January*. Peristiwa ini krusial karena untuk pertama kali sejak berdiri pada 1992, CSTO mengaktifkan Pasal 4 Piagam Keamanan Kolektif untuk intervensi militer di negara anggota. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan menerapkan teori peran organisasi internasional oleh Clive Archer untuk menganalisis fenomena tersebut. Hasil penelitian menunjukkan tiga peran CSTO dalam menangani konflik di Kazakhstan: (1) Sebagai instrumen, CSTO berfungsi sebagai alat pertahanan rezim bagi presiden Kazakhstan untuk mengamankan kekuasaan dari ancaman kudeta internal dan meredam kerusuhan massa serta sebagai instrumen proyeksi pengaruh Rusia di Eurasia. (2) Sebagai arena, CSTO menjadi wadah diskusi dan konsultasi multilateral yang mempercepat pengambilan keputusan kolektif antaranggota. (3) Sebagai aktor, CSTO bertindak sebagai entitas hukum mandiri dengan pengerahan sekitar 2.500 pasukan perdamaian kolektif untuk mengamankan infrastruktur vital di Kazakhstan. Secara keseluruhan, Ketiga dimensi tersebut menunjukkan fungsi CSTO dalam mendukung penanganan krisis keamanan di Kazakhstan melalui mekanisme keamanan kolektif, koordinasi multilateral, dan pelaksanaan operasi penjaga perdamaian. Keberlanjutan peran tersebut perlu dipertahankan, khususnya dalam menjaga keamanan di wilayah perbatasan negara-negara anggota di kawasan Asia Tengah melalui koordinasi dan mekanisme keamanan bersama. Dalam konteks Kazakhstan, keberlanjutan peran CSTO di wilayah perbatasan dapat menjadi bagian dari kerja sama keamanan regional dalam menghadapi potensi ancaman.

Kata kunci: CSTO, Kazakhstan, Konflik, Keamanan Kolektif.

ABSTRACT

This study aims to provide an explanation of the role of the international organization named Collective Security Treaty Organization (CSTO) in addressing the 2022 conflict in Kazakhstan. Kazakhstan experienced a domestic security crisis that began with protests over fuel price increases and escalated into riots, looting, violence, and armed clashes, known as the Bloody January events. This event was significant because, for the first time since its establishment in 1992, the CSTO activated Article 4 of the Collective Security Treaty to conduct a military intervention in a member state. The author employs a qualitative approach with a descriptive research design and applies Clive Archer's theory of the role of international organizations to analyze the phenomenon. The results show three roles of the CSTO in addressing the conflict in Kazakhstan: (1) As an instrument, the CSTO functioned as a regime-defense instrument for the President of Kazakhstan to secure power against the threat of an internal coup and contain mass unrest, as well as an instrument for projecting Russia's influence in Eurasia. (2) As an arena, the CSTO served as a forum for multilateral discussion and consultation that facilitated collective decision-making among its members. (3) As an actor, the CSTO acted as an autonomous legal entity by deploying approximately 2,500 collective peacekeeping forces to secure vital infrastructure in Kazakhstan. Overall, these three dimensions demonstrate the CSTO's function in supporting the management of the security crisis in Kazakhstan through collective security mechanisms, multilateral coordination, and the implementation of peacekeeping operations. The continuation of these roles needs to be maintained, particularly in safeguarding security in the border areas of member states in Central Asia through coordination and joint security mechanisms. In the context of Kazakhstan, the continued role of the CSTO in border areas may form part of regional security cooperation in addressing potential threats.

Keywords: CSTO, Kazakhstan, Conflict, Collective Security.

RINGKASAN PENELITIAN

Penelitian ini berjudul “Peran *Collective Security Treaty Organization* (CSTO) terhadap Konflik Kazakhstan Tahun 2022” membahas keterlibatan dan kontribusi aliansi militer-politik regional CSTO dalam meredam krisis keamanan domestik di Kazakhstan yang terjadi pada tahun 2022. Latar belakang penelitian berakar dari eskalasi ketegangan domestik yang bermula dari demonstrasi ekonomi atas kenaikan harga bahan bakar *Liquefied Petroleum Gas* (LPG), lalu berkembang menjadi kerusuhan, kekerasan, penjarahan, dan bentrokan bersenjata yang dikenal sebagai peristiwa *"Bloody January"*. Kazakhstan berada dalam status darurat yang mengancam kedaulatannya dikarenakan adanya perpecahan kelompok politik, perebutan kekuasaan oleh para pemimpin di dalam negeri serta keterbatasan kapasitas aparat penegak hukum setempat yang memicu kebutuhan mendesak akan adanya bantuan luar negeri. Situasi ini melatarbelakangi keputusan Presiden Kassym-Jomart Tokayev yang menyatakan adanya “ancaman terorisme luar negeri” sehingga harus meminta intervensi langsung dari CSTO sebagai organisasi pertahanan kolektif yang memiliki kewajiban untuk mempertahankan stabilitas regional di kawasan Eurasia.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana peran CSTO dalam menangani konflik Kazakhstan pada tahun 2022?” Tujuan adanya penelitian adalah untuk menjelaskan serta menganalisis bagaimana peranan yang dilakukan oleh CSTO dalam upaya menangani konflik yang terjadi di Kazakhstan yang terjadi pada tahun 2022. Hal ini juga didukung dengan tujuan dari terbentuknya CSTO sendiri yaitu untuk menjaga keamanan, perdamaian, serta stabilitas

regional dan internasional negara-negara anggota dari ancaman internal maupun eksternal.

Manfaat teoritis dari penelitian ini untuk bisa menggunakan teori dalam studi hubungan internasional yang sudah dipelajari salah satunya teori peran organisasi internasional, selain itu penulis juga ingin meraih manfaat secara teoritis bahwa penelitian ini dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan untuk studi mahasiswa/i Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Tanjungpura sehingga hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat sebagai bahan kajian atau sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Kemudian manfaat praktisnya adalah penulis ingin menunjukkan bahwa keberadaan dari organisasi internasional sebagai aktor dalam studi hubungan internasional seperti CSTO memiliki peran yang sangat penting dalam berkontribusi untuk menangani masalah dalam suatu negara. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi negara-negara internasional lainnya, dikarenakan kasus politik berupa kerusuhan internal yang bisa mengancam stabilitas keamanan regional kini sudah menjadi fenomena yang berkembang pesat karena tidak hanya terjadi di Kazakhstan melainkan juga terjadi di banyak negara lainnya. Oleh karena itu, butuh perhatian khusus dalam meminimalisir ancaman keamanan regional.

Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena penulis menggambarkan hasil penelitian terkait peran CSTO dalam menangani kasus konflik di Kazakhstan tahun 2022 sebagai bentuk kontribusi untuk menangani masalah krisis domestik yang mengancam stabilitas

keamanan regional di sana. Teknik pengumpulan data digunakan melalui studi pustaka *(library research)* dengan mengumpulkan data dari dokumen resmi, buku, jurnal ilmiah, serta laporan lembaga internasional. Batasan fokus pada tahun 2022 diambil secara spesifik karena tahun tersebut menandai momentum historis untuk pertama kali dalam sejarahnya CSTO mengaktifkan Pasal 4 Piagam Keamanan Kolektif mengenai bantuan militer bersama sejak berdiri tahun 1992. Ini menjadikan tahun 2022 sebagai titik penting untuk menguji teori Clive Archer tentang peran organisasi internasional.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga peran CSTO dalam menangani konflik di Kazakhstan di antaranya: (1) Peran sebagai instrumen, CSTO berfungsi sebagai alat pertahanan rezim bagi presiden Kazakhstan untuk mengamankan kekuasaan dari ancaman kudeta internal dan meredam kerusuhan massa serta sebagai instrumen proyeksi pengaruh strategis Rusia di Eurasia. (2) Peran sebagai arena, CSTO menjadi wadah diskusi dan konsultasi multilateral yang mempercepat pengambilan keputusan kolektif antaranggota. (3) Peran sebagai aktor, CSTO bertindak sebagai entitas hukum mandiri dengan pengerahan sekitar 2.500 pasukan perdamaian kolektif untuk mengamankan infrastruktur vital di Kazakhstan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran CSTO dalam dalam menangani Konflik Kazakhstan Tahun 2022 merupakan hasil dari keterpaduan ketiga dimensi peran organisasi internasional menurut Clive Archer. Keberhasilan organisasi dalam menjalankan fungsi sebagai instrumen, arena, dan aktor menjadikan CSTO mampu merespons krisis secara cepat serta mendukung stabilisasi keamanan

Kazakhstan. Intervensi ini membuktikan kapasitas CSTO yang tidak lagi sekadar menjadi "aliansi di atas kertas", melainkan aktor keamanan regional yang fungsional di wilayah Eurasia. Saran untuk penelitian ini adalah pemerintah Kazakhstan perlu meningkatkan kapasitas dan reformasi internal aparat keamanan domestik agar di masa depan mampu melakukan manajemen krisis secara mandiri tanpa bergantung pada pasukan asing. Selain itu, CSTO perlu melakukan evaluasi mendalam mengenai transparansi operasi, batasan intervensi pada konflik internal politik, serta penguatan mekanisme perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM) selama operasi penjagaan perdamaian berlangsung. Hal ini dikarenakan ketergantungan yang terlalu besar pada pasukan asing dapat mengancam kedaulatan nasional Kazakhstan, sementara penanganan konflik internal yang tidak transparan justru berpotensi menurunkan legitimasi dan kepercayaan publik internasional terhadap peran CSTO sebagai aliansi keamanan regional.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Sona Valentina

Nomor Mahasiswa : E1111191044

Program Studi : Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 05 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



(Sona Valentina)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Motto"

"Verily, in the remembrance of Allah do hearts find rest."

(Qur'an 13:28)

"And whoever puts their trust in Allah, then He alone is sufficient for them."

(Qur'an 65:3)

"Persembahan"

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran, dan keberkahan bagi penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini. Dengan segenap rasa cinta dan kasih, penulis persembahkan Skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai dan sayangi. Ibu Patmawati dan Bapak Sunazmi. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tidak pernah putus mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Memberikan cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang tidak terhitung nilainya dalam setiap perjalanan hidup ini. Terima kasih sudah berjuang untuk ku, membesarkan dan mendidik ku sampai mendapat gelar sarjanaku. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga, melindungi, melimpahkan kesehatan dan keberkahan kepada Ibu dan Bapak, menguatkan ikatan kasih sayang di antara kalian, menuntun setiap langkah di jalan yang diridhai-Nya, serta mengumpulkan kita semua kembali dalam surga-Nya yang penuh rahmat.

2. Kepada kedua adik-adikku tersayang, Luna dan Dana. Terima kasih telah lahir ke dunia dan menjadi bagian dari keluarga kita, kehadiran kalian menjadi salah satu nikmat terindah yang Allah titipkan dalam keluarga ini. Semoga kalian tumbuh menjadi pribadi yang saleh dan salehah, berakhlak mulia, serta sukses di dunia maupun di akhirat.

3. Kepada sahabat-sahabatku tercinta yang selalu hadir, mendukung, dan tetap berada di sisiku hingga saat ini, yaitu *Unnies* (Salma, Bila, Cindy, Nining, dan Sopri), serta Kiki dan Merry. Terima kasih atas setiap doa, perhatian, dukungan, semangat, tawa, dan kebersamaan yang telah menguatkanku dalam melewati setiap proses kehidupan. Kehadiran kalian menjadi salah satu anugerah yang membuat setiap perjalanan terasa lebih ringan dan menyenangkan.

4. Kepada Bapak Ibu Dosen Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama saya menjalankan pendidikan, serta kedua dosen pembimbing dan juga kedua dosen penguji, sebagai pihak yang telah membimbing saya hingga penelitian ini selesai.

5. Terakhir, untuk diri saya sendiri. Terima kasih karena telah bertahan dan terus berusaha bangkit setiap kali rasa takut, lelah, cemas, dan keraguan datang menghampiri, bahkan ketika melangkah terasa begitu berat. Dengan pertolongan Allah SWT, diri ini mampu menemukan kekuatan untuk kembali melangkah, meskipun perlahan. Semoga ini menjadi awal dari perjalanan yang penuh keberkahan, dengan hati yang lebih tenang dan berani, kemudahan dalam setiap urusan, serta senantiasa berada dalam rahmat, petunjuk, dan kasih sayang-Nya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul "Peran *Collective Security Treaty Organization* (CSTO) terhadap Konflik Kazakhstan Tahun 2022" yang menjadi persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dalam hal penulisannya dan tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama skripsi ini disusun. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Herlan, S. Sos. M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Dr. Ira Patriani, S.IP.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Ully Nuzulian, S.IP, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Tanjungpura.
4. Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura sekaligus Dosen Pembahas Utama Skripsi saya, yang telah memberikan arahan, saran serta masukan kepada saya selama penyusunan skripsi.
5. Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada saya selama menjadi mahasiswa dan selama penyusunan skripsi.

6. Hardi Alunaza S.D., S.IP., M.HI. selaku Dosen Pembimbing Pendamping skripsi, yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada saya selama menjadi mahasiswa dan selama pengerjaan skripsi ini dilakukan.
7. Laras Putri Olifiani, S.IP, M.H.I sebagai Dosen Pembahas Pendamping yang turut serta dalam memberikan saran serta masukan selama penyusunan skripsi.
8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura atas perannya dalam membantu kelancaran dalam penyelesaian pendidikan penulis.
9. Kepada semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu dan terlibat dalam memberi dukungan kepada penulis.

Penulis pula menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi. Maka dari itu, kritik serta saran akan sangat diterima agar dapat memperbaiki kekurangan yang ada. Dengan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat di kemudian hari bagi yang membaca.

Pontianak, 05 Juli 2026

Sona Valentina
NIM. E1111191044

DAFTAR ISI

Halaman

SKRIPSI ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN TIM SEMINAR ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iiiv**
ABSTRACT ..... **v**
RINGKASAN PENELITIAN ..... **vi**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **x**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR BAGAN ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviiii**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 10
1.3 Fokus Penelitian 11
1.4 Rumusan Masalah 11
1.5 Tujuan Penelitian 11
1.6 Manfaat Penelitian 12
1.6.1 Manfaat Teoritis 12
1.6.2 Manfaat Praktis 13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **14**
2.1 Definisi Konsep 14
2.1.1 Konflik 12
2.1.2 Keamanan Kolektif *(Collective Security)* 13
2.2 Landasan Teori 19
2.2.1 Teori Peran Organisasi Internasional 12
2.2 Hasil Penelitian yang relevan 23
2.3 Alur Pikir Penelitian 23
2.4 Pertanyaan Penelitian 28
BAB III METODE PENELITIAN **31**
3.1 Jenis Penelitian 31
3.2 Langkah-langkah Penelitian 32
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 34
3.3.1 Lokasi Penelitian 34
3.3.2 Waktu Penelitian 35
3.4 Unit Analisis dan Unit Eksplanasi Penelitian 36
3.5 Teknik Pengumpulan Data 37

3.6 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 37
3.7 Analisis Data.....38
3.7.1 Keabsahan Data 38
3.7.2 Teknik Analisis Data 39
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 42
4.1 Profil Negara Kazakhstan 42
4.1.1 Kondisi Geografis dan Demografi Kazakhstan..... 43
4.1.2 Sistem Pemerintahan, Politik, dan Ekonomi Kazakhstan 45
4.2 Profil *Collective Security Treaty Organization* (CSTO) 49
4.2.1 Latar Belakang Berdirinya CSTO 51
4.2.2 Tujuan dan Fungsi CSTO..... 54
4.2.3 Struktur Organisasi dan Keanggotaan CSTO..... 57
4.2.4 Program Kerja dan Mekanisme Operasi CSTO 62
4.3 Kronologi Konflik Kazakhstan Tahun 2022.....68
4.3.1 Latar Belakang Konflik Kazakhstan 68
4.3.2 Intervensi CSTO Dalam Konflik Kazakhstan 73
4.3.3 Dampak Intervensi CSTO di Kazakhstan..... 77
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 80
5.2 Analisis Peran CSTO Terhadap Konflik Kazakhstan Tahun 2022 80
5.2.1 Peran CSTO Sebagai Instrumen..... 80
5.2.2 Peran CSTO Sebagai Arena 87
5.2.3 Peran CSTO Sebagai Aktor..... 91
BAB VI PENUTUP..... 97
6.1 Simpulan 97
6.2 Saran 99
6.3 Keterbatasan Penelitian.....101
DAFTAR PUSTAKA 103
LAMPIRAN-LAMPIRAN 111

DAFTAR BAGAN

Bagan *Halaman*

2.1 Alur Pikir Penelitian..... 28
4.1 Struktur Organisasi CSTO 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar *Halaman*

1.1 Profil Lembaga, Anggaran, dan Struktur Pasukan CSTO..... 8
4.1 Bendera Negara Kazakhstan. 43
4.2 Peta Wilayah Negara Kazakhstan 44
4.3 Komposisi Etnis Penduduk Kazakhstan tahun 2021..... 45
4.4 Bendera CSTO 51
4.5 Peta Keanggotaan dan Status Hubungan Negara dengan CSTO 62
5.1 Lokasi Titik Awal Konflik Kazakhstan 69
5.2 Persebaran Aksi Protes Konflik Kazakhstan..... 72
5.3 Pengiriman Pasukan Penjaga Perdamaian Kolektif CSTO ke Kazakhstan menggunakan *Russian Aerospace Forces* 75

DAFTAR TABEL

Tabel *Halaman*

2.1 Hasil Penelitian Relevan 26
3.1 Waktu Kegiatan Penelitian..... 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran ***Halaman***

1. Daftar Riwayat Hidup 111
2. Surat Tugas 112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Ilmu Hubungan Internasional terdapat isu-isu yang berbeda dimana perbedaan yang jelasnya dapat dibagi antara *high politics* (yaitu, militer dan masalah keamanan) dan *low politics* (yaitu masalah ekonomi, lingkungan dan hak asasi manusia) (Carlsnaes dkk, 2004: 21). *High politics* dan *low politics* sering digunakan sebagai fokus masalah dalam Hubungan Internasional. *High politics* dipandang sebagai aspek utama hubungan internasional pada masa Perang Dingin sedangkan low politics atau isu-isu non-keamanan tidak mendapat perhatian yang cukup pada masa perang dingin (Ashari, 2020: 240). Namun, setelah berakhirnya Perang Dingin, meningkatnya ketergantungan antaraktor dalam hubungan internasional menyebabkan isu-isu *low politics* mulai mendapatkan perhatian yang lebih besar. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa agenda keamanan internasional tidak lagi hanya berfokus pada isu *high politics* yang berkaitan dengan penggunaan kekuatan militer, keamanan nasional, konflik, dan perang, tetapi juga mencakup isu nonmiliter seperti ekonomi, sosial, lingkungan, dan hak asasi manusia yang semakin memengaruhi stabilitas internasional (Keohane & Nye, 2001: 3–19; Buzan, 1991: 19–20). Pergeseran paradigma global pasca Perang Dingin ini terlihat jelas dalam dinamika domestik maupun luar negeri negara-negara pasca Soviet, salah satunya adalah Kazakhstan.

Perkembangan hubungan internasional juga ditandai dengan semakin beragamnya aktor yang terlibat dalam interaksi internasional. Interaksi dalam

hubungan internasional tidak hanya berlangsung antarnegara, tetapi juga mencakup keterlibatan organisasi internasional sebagai wadah kerja sama antarnegara dalam menghadapi berbagai persoalan bersama. Menurut Mohtar Mas'oed, ruang lingkup Hubungan Internasional mencakup berbagai bentuk interaksi antaraktor, antara lain perang, konflik, kerja sama, pembentukan aliansi, serta interaksi dalam organisasi internasional (Mas'oed, 1994: 28). Keberadaan organisasi internasional dengan demikian menjadi bagian dari dinamika hubungan internasional karena menyediakan mekanisme kelembagaan bagi negara-negara untuk berinteraksi dan mengoordinasikan kepentingan bersama.

Organisasi internasional kemudian berkembang dalam berbagai bidang dan lingkup, baik pada tingkat global maupun regional. Pada tingkat regional, negara-negara membentuk organisasi berdasarkan kedekatan geografis dan kepentingan tertentu yang ingin dicapai secara bersama. Organisasi regional merupakan suatu bagian dari dunia yang sama-sama diikat oleh kesamaan tujuan berdasarkan ikatan geografis, sosial, budaya, ekonomi, atau politik dan struktur formal yang memberikan arahan pada berbagai kesepakatan *intergovernmental* secara formal. Kerja sama regional menjadi salah satu bentuk upaya negara dalam menghadapi persoalan yang memiliki keterkaitan dengan kondisi dan kepentingan kawasan. Dengan demikian, organisasi regional dapat menjadi wadah bagi negara-negara dalam suatu kawasan untuk membangun kerja sama dan merespons berbagai persoalan yang berkaitan dengan kepentingan kawasan (Nuraeni, Silvya, & Sudirman, 2010: 80).

Kazakhstan merupakan negara terbesar kesembilan di dunia yang terletak di kawasan Asia Tengah dan memiliki posisi geopolitik strategis dalam dinamika regional Eurasia. Sebagai negara terluas di Asia Tengah, Kazakhstan memiliki wilayah mencapai 2.724.900 km² serta membentang lebih dari 3.000 km dari timur ke barat. Letaknya yang berada di antara Rusia dan Tiongkok, serta berbatasan dengan kawasan Laut Kaspia, menjadikan Kazakhstan memiliki nilai strategis dalam aspek keamanan, ekonomi, dan konektivitas regional. (*Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Kazakhstan*, 2024). Secara geografis, Kazakhstan merupakan negara *landlocked* atau negara yang tidak memiliki akses langsung terhadap laut terbuka, meskipun memiliki garis pantai di sepanjang Laut Kaspia. Dengan wilayah yang luas dan kekayaan sumber daya alam, khususnya minyak bumi, gas alam, uranium, dan berbagai mineral strategis, Kazakhstan menjadi negara dengan perekonomian terbesar di kawasan Asia Tengah serta memiliki peran penting dalam sektor energi regional maupun global (*World Bank*, 2024). Negara ini, telah menjadi saksi terjadinya perubahan signifikan sejak kemerdekaannya dari Uni Soviet pada tahun 1991. Meskipun telah mengalami perkembangan ekonomi dan modernisasi yang pesat, Kazakhstan masih dihadapkan pada kompleksitas tantangan politik, sosial, dan ekonomi yang mencerminkan keterkaitan antara isu keamanan tradisional *(high politics)* dan non-tradisional *(low politics).*

Kazakhstan tergabung dalam sebuah organisasi keamanan kolektif CSTO (*Collective Security Treaty Organization*) yang saat ini memiliki enam anggota yaitu Rusia, Armenia, Belarus, Kazakhstan, Kyrgyzstan dan Tajikistan. CSTO

merupakan aliansi militer-politik yang bermula sebagai Perjanjian Keamanan Kolektif atau CST (*Collective Security Treaty*) dan pertama kali dibentuk pada 15 Mei 1992 di kota Tashkent, Uzbekistan yang ditandatangani oleh ke enam kepala negara anggota awalnya yaitu Armenia, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Russia, Tajikistan, dan Uzbekistan pasca kejatuhan Uni Soviet sebagai tindak lanjut dari CIS *(Commonwealth of Independent States)* (Romaniuk & Marton, 2023: 210). Pada tahun 1993 Azerbaijan, Belarus dan Georgia ikut bergabung ke dalam CSTO, dan perjanjian CSTO mulai berlaku semenjak tanggal 20 April tahun 1994 setelah selesainya prosedur ratifikasi Nasional. Perjanjian Keamanan Kolektif ini awalnya ditetapkan untuk berlangsung selama 5 tahun kecuali jika ada perpanjangan (Purbowo, 2022: 1). Kemudian pada April 1999, 3 mantan anggota yaitu Azerbaijan, Georgia dan Uzbekistan, menolak untuk menandatangani perpanjangan perjanjian tersebut. Uzbekistan akan bergabung dengan kelompok GUAM, yang didirikan oleh Georgia, Ukraina, Azerbaijan, dan Moldova untuk melawan pengaruh Rusia di wilayah tersebut. Setelah bergabung kembali pada tahun 2006, Uzbekitas pada tanggal 28 Juni 2012, resmi membatalkan keanggotaannya di CSTO. Organisasi ini memberlakukan kepemimpinan bergilir dan majelis antarparlemen (Sayapin, 2021: 184).

CSTO didirikan dengan tujuan untuk memperkuat perdamaian, keamanan dan stabilitas internasional serta regional, perlindungan atas dasar kolektif kemerdekaan, integritas teritorial dan kedaulatan beberapa negara anggotanya yang merupakan bagian dari persemakmuran negara-negara merdeka setelah keruntuhan Uni Soviet dengan landasan bahwa negara-negara tersebut merupakan

negara yang baru merdeka sehingga dibutuhkan sebuah perhimpunan sebagai wadah untuk menampung kepentingan negara-negara anggota untuk saling menjaga dan membantu satu sama lain (Davidzon, 2021). Di dalam pasal ke 4 dari Traktat CSTO berbunyi “jika ada salah satu negara pihak menjadi sasaran agresi oleh negara atau kelompok negara manapun, maka ini akan dianggap sebagai agresi terhadap semua negara pihak dalam traktat ini, dalam hal tindakan agresi terhadap salah satu negara yang berpartisipasi, semua negara partisipan lainnya akan memberikan bantuan yang diperlukan, termasuk militer, dan juga akan memberikan dukungan yang mereka miliki dalam melaksanakan hak untuk pertahanan kolektif sesuai dengan Pasal 51 dari Piagam PBB” (CSTO, 1992). Sesuai dengan pasal 3 dari piagam CSTO memiliki tujuan untuk penguatan perdamaian, keamanan dan stabilitas internasional dan regional, perlindungan atas dasar kolektif kemerdekaan, integritas teritorial dan kedaulatan negara Anggota. Dokumen tersebut menjelaskan mengenai beberapa prinsip panduan kegiatan organisasi yaitu; memiliki prioritas sarana politik diatas militer, penghormatan yang ketat terhadap kemerdekaan, partisipasi sukarela, persamaaan hak dan kewajiban negara-negara anggota, non-intervensi dalam urusan yang berada di bawah tanggung jawab nasional yurisdiksi antar anggota. Namun, pada tahun 2009 CSTO mendirikan sebuah pasukan respon cepat dan pada tahun 2010 Desember CSTO memiliki aturan baru terhadap intervensi yaitu memperbolehkan organisasi CSTO untuk mengirim pasukan perdamaian untuk menghadapi permasalahan domestik di negara-negara anggotanya (Purbowo, 2022: 1).

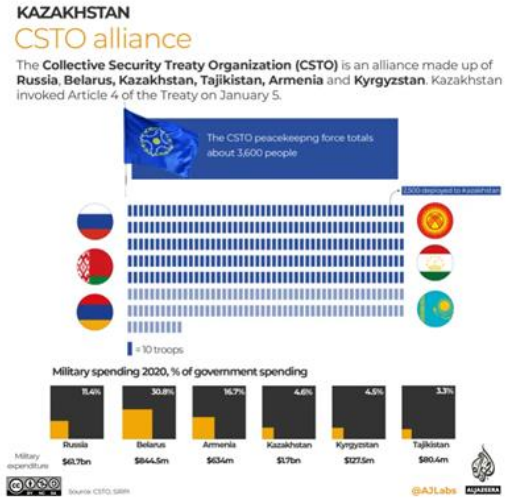
Konflik keamanan di Kazakhstan pada awal tahun 2022 bermula dari unjuk rasa damai yang dipicu oleh kenaikan harga bahan bakar minyak. Pemerintah Kazakhstan pada awalnya berinisiatif untuk membantu penduduknya melalui subsidi LPG sebagai salah satu usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi tersebut membuat mayoritas penduduk Kazakhstan menggunakan sarana transportasi bertenaga LPG karena bahan bakar ini dinilai lebih murah dibandingkan bahan bakar lainnya. Karena adanya ketidaksesuaian antara pasokan dan permintaan barang akibat rendahnya harga LPG serta ketidakmampuan pemerintah untuk memenuhi peningkatan permintaan bahan bakar tersebut, membuat harga LPG di Kazakhstan mengalami kenaikan. Demonstrasi mulai dilakukan penduduk Kazakhstan dari bagian barat pada tanggal 2 Januari 2022, tepatnya di kota barat Zhanaozen provinsi Mangystau, terkait isu kenaikan harga bahan bakar yang naik dua kali lipat setelah melonjak dalam beberapa pekan terakhir. Demonstrasi masyarakat meluas sampai ke tempat lain di wilayah barat seperti Aktau dan pusat industri lainnya pada tanggal 3 januari 2022. Awalnya, demonstrasi berlangsung damai yang menuntut penurunan harga gas serta perbaikan situasi ekonomi. Namun hanya dalam beberapa hari, tepatnya tanggal 4-5 Januari 2022 aksi demonstrasi tersebut dalam waktu singkat bertransformasi menjadi kerusuhan massal di berbagai kota besar yaitu kota terbesar Kazakhstan, Almaty, dan ibu kota Kazakhstan, Astana. Sebagai tanggapan, Presiden Kassym-Jomart Tokayev mengembalikan batasan harga bahan bakar (Duggal & Chughtai, 2022).

Bentrokan pertama antara demonstran dan polisi terjadi di Almaty, dengan penggunaan gas air mata dan granat kejut. Karena bentrok antara pengunjuk rasa dan aparat keamanan akhirnya mengakibatkan korban jiwa di kedua belah pihak, aksi demo yang dilakukan masyarakat berubah menjadi aksi unjuk rasa dengan kekerasan. Pasukan keamanan dari Kazakhstan tidak dapat dikirim dengan cepat ke tempat yang paling diperlukan ketika kejadian berlangsung akibat dari jumlah masyarakat yang sangat banyak sehingga area-area yang membutuhkan prioritas utama untuk menerima perlindungan seperti kantor polisi malah tidak terlindungi. Kerusuhan yang semakin tidak terkendali dan memakan banyak korban jiwa membuat otoritas Kazakhstan tidak mampu mengatasi situasi mereka sendiri dan menuntut bantuan dari CSTO (Kriener & Brassat, 2023: 271-298).

Pada 5 Januari 2022, Presiden Kazakhstan Tokayev meminta bantuan militer internasional dengan mengaktifkan Pasal 4 Piagam CSTO. Langkah ini menjadi momentum penting karena untuk pertama kalinya pasukan CSTO resmi diterjunkan ke wilayah konflik. CSTO setuju untuk mengirimkan pasukan bantuan kepada pemerintah Kazakhstan dalam upaya memadamkan kerusuhan politik yang sedang memuncak. Protes di kota Zhanaozen yang awalnya dipicu oleh kenaikan harga bahan bakar hingga 50% akibat penghapusan subsidi, dengan cepat berkembang menjadi demonstrasi nasional menentang korupsi, kesenjangan sosial, stagnasi ekonomi, serta dominasi politik mantan Presiden Nursultan Nazarbayev. Slogan seperti *"Old Man, Out"* menuntut Nazarbayev mundur sepenuhnya dari politik. Demonstrasi meluas ke kota-kota besar termasuk Almaty, di mana gedung balai kota dibakar, bandara internasional sempat diduduki, dan

kantor pemerintahan diserang. Presiden Kassym-Jomart Tokayev menyebut aksi tersebut sebagai “ancaman teroris” (Cooley, 2022).

Gambar 1.1 Profil Lembaga, Anggaran, dan Struktur Pasukan CSTO



Sumber: (Al Jazeera, 2022)

Perdana Menteri Armenia Pashinyan, yang pada saat itu sebagai pemimpin CSTO, mengabulkan permintaan bantuan Tokayev dalam beberapa jam setelah konsultasi yang melibatkan Presiden Rusia Vladimir Putin dan Presiden Belarusia Alexander Lukashenko. Meski CSTO memiliki kekuatan besar sekitar 26.600 tentara, aliansi ini juga menyiapkan Pasukan Perdamaian khusus berjumlah 3.600 personel. Dalam krisis Kazakhstan, CSTO mengirim 2.500 tentara untuk mengamankan fasilitas penting dan menstabilkan keadaan. Namun, terdapat ketimpangan besar dalam aliansi. Rusia menanggung sekitar 50% anggaran CSTO, sementara lima negara lain hanya menyumbang masing-masing 10%. Dominasi finansial ini menegaskan posisi Rusia sebagai pemimpin de facto dalam organisasi (Duggal & Chughtai, 2022).

Peristiwa yang dikenal dengan *Bloody January* ini menandai krisis domestik yang serius sekaligus momentum historis bagi *Collective Security Treaty Organization* (CSTO), karena aktivasi Pasal 4 untuk pertama kali sejak pembentukan organisasi. Langkah Presiden Tokayev meminta bantuan CSTO dan respons cepat aliansi menimbulkan pertanyaan penting mengenai legitimasi dan motif intervensi organisasi kolektif dalam konteks keamanan regional. Intervensi CSTO juga memicu perdebatan hukum dan hak asasi internasional, beberapa studi menilai bahwa intervensi atas dasar undangan pemerintah menimbulkan pertanyaan tentang otoritas undangan, hak penentuan bangsa, dan perlindungan hak asasi demonstran, serta berpotensi menekan gerakan protes non-kekerasan (Kriener & Brassat, 2023: 271-298).

Selain itu, studi yang menguji peran organisasi menurut kerangka peran organisasi internasional oleh Clive Archer pada kasus ini masih terbatas, sehingga terdapat kekosongan penelitian terkait analisis peran organisasi internasional menggunakan kerangka teori Clive Archer. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menjadikan peran CSTO terhadap konflik yang terjadi di Kazakhstan pada tahun 2022 sebagai masalah penelitian. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana peran CSTO dalam menangani konflik Kazakhstan tahun 2022 menurut kerangka teori peran organisasi internasional oleh Clive Archer dengan fokus pada dimensi instrumen, arena, dan aktor. Hal ini penting untuk memahami bagaimana sebuah organisasi keamanan regional menjalankan fungsinya sesuai dengan mandat dan aturan yang telah disepakati dan bagaimana para anggota berkoordinasi di dalamnya. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan dan gap penelitian yang ada,

penulis mengangkat judul penelitian "Peran *Collective Security Treaty Organization* (CSTO) terhadap Konflik Kazakhstan Tahun 2022".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka bisa disimpulkan identifikasi masalah yang akan dibahas pada judul penelitian **"Peran *Collective Security Treaty Organization (CSTO)* terhadap Konflik Kazakhstan Tahun 2022"** antara lain sebagai berikut:

1 Adanya eskalasi krisis keamanan domestik di Kazakhstan pada awal tahun 2022 yang bermula dari aksi demonstrasi kenaikan harga bahan bakar LPG, namun dengan cepat meluas menjadi kerusuhan massal, kekerasan, penjarahan, dan bentrokan bersenjata yang mengancam stabilitas nasional.

2 Adanya keterbatasan kapasitas dan personel aparat keamanan Kazakhstan dalam mengendalikan kerusuhan yang meluas, sehingga menyebabkan jatuhnya banyak korban jiwa akibat bentrokan yang semakin tidak terkendali antara pengunjuk rasa dan aparat.

3 Adanya fakta mengenai belum pernah diujinya peran dan fungsi CSTO dalam menangani krisis internal secara langsung, mengingat ini merupakan momentum pertama kalinya organisasi tersebut mengaktifkan Pasal 4 Piagam CSTO sejak didirikan pada tahun 1992, sehingga memunculkan pertanyaan mengenai legitimasi dan tujuan nyata dari intervensi militer kolektif tersebut di Kazakhstan.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pedoman yang ditentukan oleh peneliti yang berguna untuk memberikan suatu batasan terhadap objek penelitian dan memberi batasan dalam pengumpulan data. Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini membatasi ruang lingkupnya untuk mempermudah peneliti dalam menulis penelitian. Fokus penelitian ini di fokuskan pada analisis peran *Collective Security Treaty Organization* (CSTO) dalam menangani konflik di Kazakhstan pada tahun 2022. Secara konseptual, penelitian ini membatasi objek kajiannya dengan menerapkan Teori Peran Organisasi Internasional oleh Clive Archer guna membedah keterlibatan CSTO melalui tiga dimensi peran utama, yaitu instrumen, arena dan aktor. Secara batasan waktu, fokus penelitian ini dibatasi pada tahun 2022. Pemilihan tahun ini didasarkan pada terjadinya peristiwa konflik *Bloody January*, serta kebijakan Presiden Kazakhstan menggunakan CSTO untuk mempertahankan rezim. Kebijakan tersebut mendasari permohonan aktivasi Pasal 4 Piagam Keamanan Kolektif CSTO untuk pertama kalinya sejak organisasi ini berdiri pada tahun 1992 mengenai intervensi militer terhadap krisis keamanan domestik di Kazakhstan pada tahun 2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peran *Collective Security Treaty Organization* (CSTO) dalam menangani konflik Kazakhstan pada tahun 2022?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai “Peran *Collective Security Treaty Organization* (CSTO) terhadap Konflik Kazakhstan Tahun 2022” ini bertujuan untuk menjelaskan serta menganalisis peranan yang dilakukan oleh CSTO dalam upaya menangani konflik di Kazakhstan pada tahun 2022. Hal ini juga didukung dengan tujuan dasar pembentukan CSTO itu sendiri, yaitu untuk menjaga keamanan, perdamaian, serta stabilitas regional maupun internasional negara-negara anggota dari berbagai ancaman internal dan eksternal.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional yang terkait dengan peran dan fungsi organisasi internasional di bidang keamanan regional. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademis mengenai Teori Peran Organisasi Internasional oleh Clive Archer (Instrumen, Arena, dan Aktor) saat dihadapkan pada manajemen konflik dunia nyata. Selain itu, hasil penelitian ini juga ditujukan sebagai bahan kajian, referensi ilmiah, atau sumber data sekunder bagi penelitian-penelitian selanjutnya di lingkungan Program Studi Hubungan Internasional maupun di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini ingin menunjukkan bahwa keberadaan organisasi internasional regional sebagai aktor dalam studi hubungan internasional yang berfokus pada keamanan kolektif seperti CSTO memiliki peran penting untuk berkontribusi dalam penanganan krisis domestik di negara anggotanya. Melalui studi kasus penanganan konflik di Kazakhstan pada tahun 2022, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran serta evaluasi bagi negara-negara internasional lainnya akan pentingnya bekerja sama dalam menjaga stabilitas keamanan kawasan regional. Karena kasus politik berupa kerusuhan internal yang bisa mengancam stabilitas keamanan regional kini sudah menjadi fenomena yang berkembang pesat di banyak negara lainnya.